

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN KEPUTUSAN PETANI MEMILIH VARIETAS UNGGUL PADI SAWAH DI KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

Imelda Hetharia¹, Johan Riry² dan Aurellia Tatitapata²

¹. Balai Pegawasan dan Sertifikasi Benih/Bibit Pertanian dan Peternakan Provinsi Maluku

² Fakultas Pertanian Unpatti-Ambon

imelda_hetharia@yahoo.com; riryjohan@gmail.com

ABSTRAK

Berkembangnya inovasi teknologi dalam perbenihan padi sawah menghasilkan banyak varietas unggul padi sawah yang telah dilepas oleh Kementerian Pertanian. Petani di masing-masing daerah memiliki pertimbangan yang berbeda-beda untuk memilih varietas unggul padi sawah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang menentukan keputusan petani memilih varietas unggul padi sawah di Kabupaten Seram Bagian Barat. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Petani yang menjadi responden sebanyak 125 orang, pemilihan sampel secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam memilih varietas unggul padi sawah meliputi potensi hasil, umur panen, ketahanan terhadap hama dan penyakit, kerebahan tanaman, harga beli benih, aromatik, tekstur nasi dan kemudahan memperoleh benih. Untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor yang menentukan keputusan petani memilih varietas unggul padi sawah digunakan analisis diskriminan. Hasil analisis menunjukkan bahwa tekstur nasi, harga beli benih dan kemudahan memperoleh benih berpengaruh dalam menentukan keputusan petani memilih varietas unggul padi sawah di Kabupaten Seram Bagian Barat, sedangkan potensi hasil, umur panen, ketahanan hama dan penyakit, kerebahan dan aromatik tidak berpengaruh dalam menentukan keputusan petani memilih padi varietas unggul di Kabupaten Seram Bagian Barat.

Kata Kunci : Padi sawah, Varietas unggul, Keputusan petani

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya hidup atau bekerja pada sektor pertanian. Sebagai Negara yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi maka stabilitas dalam penyediaan tanaman pangan menjadi hal yang penting. Penyediaan pangan yang cukup harus didukung oleh produksi tanaman pangan yang tinggi pula.

Salah satu upaya dalam pencapaian sasaran produksi tanaman padi adalah melalui peningkatan produktivitas. Peran teknologi, seperti varietas sangat nyata dalam peningkatan produksi padi, terutama bila dikombinasikan dengan penggunaan pupuk. Hasil kajian FAO yang dilaporkan Las (2004) menunjukkan bahwa secara parsial, varietas memberikan kontribusi sebesar 16%, dan jika diintegrasikan bersama dengan pupuk dan irigasi, peningkatan produksi padi dapat mencapai 75%.

Dari data luas tanam pada tahun 2009, lebih dari 75% telah menanam varietas unggul. Pada tahun 2010, varietas padi yang paling luas ditanam adalah Ciherang, IR64 dan Cigeulis (Wahyuni, 2011). Sampai saat ini penggunaan varietas benih padi jenis Ciherang masih dominan yaitu mencapai 40-45%, disusul varietas Mekongga sekitar 12% dan IR64 sebesar 10% (Agrofarm, 2014).

Kabupaten Seram Bagian Barat merupakan salah satu daerah sentra produksi padi di provinsi Maluku. Luas panen padi sawah di kabupaten Seram Bagian Barat tahun 2013 mencapai 1.204 ha, produksi sebesar 7.714,22 ton dan tingkat produktivitas padi di kabupaten Seram Bagian Barat sangat beragam, mulai dari 5,80-6,48 ton ha⁻¹ (BPS Provinsi Maluku, 2014).

Ruskandar (2006) berpendapat bahwa petani tidak mudah mengganti suatu varietas dengan varietas yang lain sebelum mereka yakin akan keunggulannya, oleh karena itu perlu diadakan penyuluhan, demonstrasi varietas, ataupun bentuk diseminasi/promosi lain agar informasi varietas cepat sampai di petani baik melalui media cetak maupun elektronik.

Berdasarkan hasil kajian Saryoko dkk (2008), hal utama yang menjadi dasar pertimbangan petani di provinsi Banten dalam memilih varietas padi adalah produktivitas dan ketahanan terhadap hama penyakit. Hasil kajian Yartiwi dan Ishak (2011), alasan utama petani di kecamatan Curup Selatan

Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu memilih varietas yang akan ditanam karena benih mudah diperoleh sedangkan di Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara, alasan utama petani memilih varietas padi karena rasa nasi yang disukai petani (Andi Ishak dkk. 2011). Hal ini menunjukkan bahwa petani di masing-masing daerah memiliki pertimbangan yang berbeda-beda untuk memilih varietas padi yang akan ditanam.

Banyaknya varietas padi yang ditanam oleh petani di Kabupaten Seram Bagian Barat tentunya ada faktor yang mempengaruhi pemilihan varietas oleh petani. Dalam penelitian ini akan dikaji faktor-faktor apa yang menentukan keputusan petani memilih varietas unggul padi sawah di Kabupaten Seram Bagian Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menentukan keputusan petani dalam memilih varietas unggul padi sawah di Kabupaten Seram Bagian Barat. Kegunaan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan informasi ilmiah tentang faktor-faktor yang menentukan keputusan petani memilih varietas unggul padi sawah di Kabupaten Seram Bagian Barat dan dapat dijadikan pertimbangan bagi pemerintah dalam penentuan kebijakan khususnya dalam penyediaan varietas unggul padi sawah yang sesuai dengan keinginan petani di Kabupaten Seram Bagian Barat.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Potensi hasil, umur panen, ketahanan terhadap HPT, kerebahan, harga beli benih, aromatik, kemudahan memperoleh benih dan tekstur nasi merupakan faktor-faktor yang berpengaruh baik parsial maupun serempak terhadap keputusan petani dalam memilih varietas unggul padi sawah di Kabupaten Seram Bagian Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku sejak Bulan Desember 2014 sampai Pebruari 2015. Alat yang digunakan adalah alat tulis menulis dan tape recorder, bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner.

Desa sampel yang terpilih adalah desa yang dimana petaninya menanam padi sawah, yaitu Desa Waimital, Desa Waipirit, Desa Waihatu dan Desa Waitoso. Responden dipilih secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*), petani yang menjadi responden adalah petani padi sawah di Kabupaten Seram Bagian Barat sebanyak 125 responden yang terdiri dari 80 responden dari Desa Waimital, 10 responden masing-masing dari Desa Waipirit dan Desa Waihatu, 25 responden dari Desa Waitoso. Jumlah sampel untuk Desa Waipirit, Desa Waihatu dan Desa Waitoso tergolong sedikit karena pada saat penelitian di ketiga desa tersebut mengalami masalah gangguan irigasi sehingga hanya sedikit petani yang menanam padi.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani responden dengan menggunakan kuesioner terstruktur. Data sekunder diperoleh melalui penelusuran hasil-hasil penelitian serta literatur yang relevan dengan penelitian ini.

Data primer yang dikumpulkan mencakup a) umur petani, b) tingkat pendidikan, c) Pengalaman berusahatani, d) Luas garapan usahatani padi, e) Varietas padi yang ditanam, f) Varietas padi yang sering ditanam, g) Sumber benih, h) Faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam memilih varietas unggul padi yang meliputi produktivitas (X_1), umur panen (X_2), ketahanan terhadap hama dan penyakit (X_3), kerebahan tanaman (X_4), harga beli benih (X_5), aromatik (X_6), tekstur nasi (X_7) dan kemudahan memperoleh benih (X_8).

Untuk menganalisis faktor-faktor yang menentukan keputusan petani dalam memilih varietas unggul padi sawah di Kabupaten Seram Bagian Barat, digunakan analisis diskriminan dengan model matematik sebagai berikut (Supranto, 2004) :

$$D = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_8 X_8$$

Dimana :

D = Skor Diskriminan dari Responden ke-i.

b = Koefisien Diskriminan dari Variabel ke-j.

X_1-X_8 = Variabel-variabel pemilihan varietas yang dipertimbangkan

Penentuan nilai data terhadap variabel-variabel yang dipertimbangkan petani dalam memilih varietas padi menggunakan teknik skoring berdasarkan kriteria-kriteria pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel.1. Nilai Skor Dari Kriteria Variabel Produktivitas, Umur Panen, Ketahanan HPT, Kerebahan Tanaman, Harga Beli Benih, Aromatik, Tekstur Nasi dan Kemudahan Memperoleh Benih

No.	Variabel Yang Dipertimbangkan	Kriteria	Nilai Skor
1.	Produktivitas	Tinggi ($> 5 \text{ ton ha}^{-1}$)	5
		Sedang ($4 - 5 \text{ ton ha}^{-1}$)	3
		Rendah ($< 4 \text{ ton ha}^{-1}$)	1
2.	Umur Panen	Genjah (< 120 hari)	5
		Sedang ($120 - 130$ hari)	3
		Panjang (> 130 hari)	1
3.	Ketahanan HPT	Tahan	5
		Agak Tahan	3
		Rentan	1
4.	Kerebahan Tanaman	Tahan	5
		Agak Tahan	3
		Rentan	1
5.	Harga Beli Benih	Murah	5
		Sedang	3
		Mahal	1
6.	Aromatik	Wangi	5
		Agak wangi	3
		Tidak wangi	1
7.	Tekstur Nasi	Pulen	5
		Agak Pulen	3
		Pera	1
8.	Kemudahan memperoleh benih	Mudah	5
		Agak mudah	3
		Sulit	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Varietas Unggul Padi Sawah

Tabel 2. Varietas Padi Sawah Yang Ditanam Responden Pada MT II Tahun 2014

No	Varietas	Jumlah Petani (Orang)	Persentase
1.	Mekongga	60	48.00
2.	Cigeulis	42	33.60
3.	Ciherang	10	8.00
4.	Inpari 10	10	8.00
5.	Conde	3	2.40

Berdasarkan hasil survei terhadap responden, 53.60% responden lebih sering menanam varietas Mekongga, 35.20% lebih sering menanam varietas Cigeulis dan 11.20% lebih sering menanam varietas Ciherang (Tabel 3).

Tabel 3. Varietas Padi Sawah Yang Sering Ditanam/Disukai Petani

No	Varietas	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
	Mekongga	67	53.60
	Cigeulis	44	35.20
	Ciherang	14	11.20

Kesukaan petani di Kabupaten Seram Bagian Barat terhadap varietas Mekongga dan Cigeulis ini dibuktikan oleh hanya karena varietas Mekongga dan Cigeulis yang ada didalam Daftar Usulan Pembelian Benih Bersubsidi (DU-PBB) dari 22 kelompok tani yang ada di Kabupaten Seram Bagian Barat untuk musim tanam (MT) I tahun 2014 (Tabel 4)

Tabel 4. Varietas-Varietas Yang Diusulkan Dalam DUPBB
MT 1 Tahun 2014 di Kabupaten SBB

Varietas	Jumlah (Kelompok)	Persentase (%)
Mekongga	13	59.10
Cigeulis	9	40.90
Jumlah	22	100

Tabel 4 menjelaskan dari 22 kelompok tani yang ada di Kabupaten Seram Bagian Barat, sebanyak 59.10% mengusulkan membeli varietas Mekongga dan 40.90% mengusulkan membeli varietas Cigeulis. Hal ini membuktikan bahwa dari varietas yang telah dilepas sampai saat ini, petani di Kabupaten Seram Bagian Barat lebih suka terhadap varietas Mekongga dan Cigeulis.

Hasil Analisis Diskriminan

Tekstur nasi memiliki nilai Wilk's Lambda terkecil dan variabel produktivitas memiliki nilai Wilk's Lambda terbesar. Variabel tekstur, kemudahan memperoleh benih, harga beli benih dan kerebahan memiliki nilai sig < 0,05, menunjukkan keempat variabel tersebut signifikan dalam membedakan antar varietas dan memberikan perbedaan pada pengambilan keputusan dalam memilih varietas unggul padi sawah. Hal ini berarti dalam memilih varietas unggul padi sawah, responden dipengaruhi oleh tekstur nasi, kemudahan memperoleh benih, harga beli benih dan kerebahan. Variabel produktivitas, umur tanaman, ketahanan hama dan penyakit dan aromatik memiliki nilai sig > 0,05, menunjukkan tidak signifikan dalam membedakan antar varietas.

Tabel 5 Tabel Tests of Equality of Group Means

Variables	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
Produktivitas	.982	.538	4	120	.708
Umur	. ^a				
Ketahanan	. ^b				
Kerebahan	.907	3.067	4	120	.019
Harga	.786	8.167	4	120	.000
Aromatik	. ^a				
Tekstur	.135	193.047	4	120	.000
Kemudahan	.193	125.400	4	120	.000

Analisis Diskriminan dengan menggunakan Metode Stepwise, dimana pemilihan variabel tahap demi tahap dimasukkan dan proses dihentikan pada step ke lima. Berdasarkan tabel Intermed Removed (Tabel 6) pada tahap ke empat variabel kerebahan dikeluarkan. Variabel yang masuk dalam model adalah variabel yang mempunyai pengaruh dalam pengambilan keputusan petani memilih varietas unggul padi sawah.

Tabel 6. Variables Entered/Removed^{a,b,c,d}

Step	Entered	Removed	Min. D Squared
------	---------	---------	----------------

			Statistic	Between Groups	Exact F			
					Statistic	df1	df2	Sig.
1	Kerebahan		.000	mekongga and conde	.000	1	120.000	1.000
2	Harga		.185	mekongga and cigeulis	2.265	2	119.000	.108
3	Tekstur		.241	mekongga and cigeulis	1.953	3	118.000	.125
4		Kerebahan	.241	mekongga and cigeulis	2.955	2	119.000	.056
5	Kemudahan		.245	mekongga and cigeulis	1.988	3	118.000	.120

At each step, the variable that maximizes the Mahalanobis distance between the two closest groups is entered.

- Maximum number of steps is 16.
- Maximum significance of F to enter is .05.
- Minimum significance of F to remove is .10.
- F level, tolerance, or VIN insufficient for further computation.

Tabel 7 menunjukkan adanya perubahan nilai lamda dan nilai uji F dalam tiap tahap. Sampai tahap ke lima nilai Sig tetap < 0.05, maka sampai tahap lima tiga variabel yaitu variabel harga beli benih, variabel tekstur nasi dan variabel kemudahan memperoleh benih masuk semua dalam model.

Tabel 7. Wilks' Lambda

Step	Number of Variables	Lambda	df1	df2	df3	Exact F				Approximate F			
						Statistic	df1	df2	Sig.	Statistic	df1	df2	ig.
1	1	.907	1	4	120	3.07	4	120.00	.019				
2	2	.714	2	4	120	5.47	8	238.00	.000				
3	3	.084	3	4	120					40.31	12	312.49	.000
4	2	.086	2	4	120	71.89	8	238.00	.000				
5	3	.037	3	4	120					64.92	12	312.49	.000

Hasil analisis diskriminan membuktikan tekstur nasi berpengaruh dalam membedakan keputusan petani memilih varietas unggul padi sawah di Kabupaten Seram Bagian Barat. Pada tabel test of quality of group means Wilks's Lambda (Tabel 7) diperoleh nilai Wilks'lamda untuk tektur nasi yaitu 0,135 dan signifikan 0,000 , sehingga dibuktikan secara statistik bahwa tekstur nasi mampu membedakan dalam mempengaruhi keputusan petani memilih varietas unggul padi sawah (Inpari 10, Mekongga, Conde, Ciherang dan Cigeulis).

Berdasarkan diskripsi varietas, keenam varietas yang dipilih responden untuk ditanam pada MT I tahun 2014 yaitu varietas Mekongga, Cigeulis, Ciherang, Conde dan Inpari 10 yang memiliki tekstur nasi pulen, namun hasil wawancara dengan responden, varietas Mekongga, Cigeulis dan Ciherang memiliki tekstur nasi yang lebih pulen dan rasa nasi yang lebih enak jika dibandingkan varietas Conde dan Inpari 10. Karena alasan inilah maka varietas Mekongga, Cigeulis dan Ciherang yang paling sering di tanam di Kabupaten Seram Bagian Barat sedangkan varietas unggul baru seperti Inpari belum banyak di tanam di Kabupaten Seram Bagian Barat.

Banyak varietas unggul baru yang dilepas pemerintah sebagai varietas unggul nasional tetapi masih sedikit yang ditanam oleh petani di Kabupaten Seram Bagian Barat. Varietas Unggul Baru seperti Inpari yang mulai dilepas pada tahun 2008 telah dikenal dan digunakan petani tetapi penggunaannya varietas tersebut masih sedikit. Hal ini bukan berarti petani di Kabupaten Seram Bagian Barat gagal melakukan adopsi inovasi terhadap varietas unggul baru yang baru dilepas, tetapi karena pergantian varietas memerlukan waktu, apakah bisa diterima petani atau tidak.

Hasil analisis diskriminan membuktikan tekstur nasi berpengaruh dalam membedakan keputusan petani memilih varietas unggul padi sawah di Kabupaten Seram Bagian Barat. Pada tabel test of quality of group means Wilks's Lambda (Tabel 7) diperoleh nilai Wilks's lambda untuk tekstur nasi yaitu 0,135 dan signifikan 0,000, sehingga dibuktikan secara statistik bahwa tekstur nasi mampu membedakan dalam mempengaruhi keputusan petani memilih varietas unggul padi sawah (Inpari 10, Mekongga, Conde, Ciherang dan Cigeulis).

Tekstur nasi sangat mempengaruhi responden untuk memilih varietas unggul padi sawah, hal ini berarti petani di Kabupaten Seram Bagian Barat menanam padi sawah bukan hanya untuk dijual tetapi juga untuk dikonsumsi, sehingga mereka sangat mengutamakan tekstur nasi yang pulen. Menurut responden nasi dengan tekstur pulen rasa nasinya lebih enak.

Berdasarkan deskripsi varietas, keenam varietas yang dipilih responden untuk ditanam pada MT I tahun 2014 yaitu varietas Mekongga, Cigeulis, Ciherang, Conde dan Inpari 10 yang memiliki tekstur nasi pulen, namun hasil wawancara dengan responden, varietas Mekongga, Cigeulis dan Ciherang memiliki tekstur nasi yang lebih pulen dan rasa nasi yang lebih enak jika dibandingkan varietas Conde dan Inpari 10. Karena alasan inilah maka varietas Mekongga, Cigeulis dan Ciherang yang paling sering ditanam di Kabupaten Seram Bagian Barat sedangkan varietas unggul baru seperti Inpari belum banyak ditanam di Kabupaten Seram Bagian Barat.

Hasil analisis diskriminan membuktikan tekstur nasi berpengaruh dalam membedakan keputusan petani memilih varietas unggul padi sawah di Kabupaten Seram Bagian Barat. Pada tabel test of quality of group means Wilks's Lambda (Tabel 7) diperoleh nilai Wilks's lambda untuk tekstur nasi yaitu 0,135 dan signifikan 0,000, sehingga dibuktikan secara statistik bahwa tekstur nasi mampu membedakan dalam mempengaruhi keputusan petani memilih varietas unggul padi sawah (Inpari 10, Mekongga, Conde, Ciherang dan Cigeulis).

Tekstur nasi sangat mempengaruhi responden untuk memilih varietas unggul padi sawah, hal ini berarti petani di Kabupaten Seram Bagian Barat menanam padi sawah bukan hanya untuk dijual tetapi juga untuk dikonsumsi, sehingga mereka sangat mengutamakan tekstur nasi yang pulen. Menurut responden nasi dengan tekstur pulen rasa nasinya lebih enak.

Berdasarkan deskripsi varietas, keenam varietas yang dipilih responden untuk ditanam pada MT I tahun 2014 yaitu varietas Mekongga, Cigeulis, Ciherang, Conde dan Inpari 10 yang memiliki tekstur nasi pulen, namun hasil wawancara dengan responden, varietas Mekongga, Cigeulis dan Ciherang memiliki tekstur nasi yang lebih pulen dan rasa nasi yang lebih enak jika dibandingkan varietas Conde dan Inpari 10. Karena alasan inilah maka varietas Mekongga, Cigeulis dan Ciherang yang paling sering ditanam di Kabupaten Seram Bagian Barat sedangkan varietas unggul baru seperti Inpari belum banyak ditanam di Kabupaten Seram Bagian Barat.

Hasil Analisis membuktikan bahwa harga beli benih berpengaruh dalam membedakan keputusan petani memilih varietas unggul padi sawah di Kabupaten Seram Bagian Barat. Variabel harga beli benih memiliki Nilai Wilks' Lambda 0.786 dan signifikan 0,000 sehingga variabel harga beli benih mampu membedakan dalam mempengaruhi keputusan petani memilih varietas unggul padi sawah (Inpari 10, Mekongga, Conde, Ciherang dan Cigeulis).

Hampir sebagian besar petani di kabupaten Seram Bagian Barat menggunakan benih bersubsidi. Hal ini terbukti dari 125 responden sebanyak 68,8% responden menggunakan benih subsidi, sisanya membeli dari penangkar, tetangga dan menggunakan benih dari hasil tanam sebelumnya.

Dari hasil analisis diskriminan diperoleh nilai rata-rata harga beli benih termurah terdapat pada varietas Inpari 10 dan Mekongga dan Cigeulis. Varietas Inpari 10 yang ditanam pada MT II tahun 2014 oleh responden di desa Waihatu benihnya berasal dari hasil panen MT I tahun 2014 yang adalah hasil dari kegiatan Display Varietas Unggul Baru yang dilakukan BPTP Maluku di desa Waihatu, sehingga tidak ada biaya untuk pembelian benih. Alasan mereka menggunakan benih dari hasil panen

sebelumnya karena untuk MT II tahun 2014 petani di desa Waihatu tidak mendapatkan bantuan subsidi benih.

Hal ini berarti petani di Kabupaten Seram Bagian Barat sangat bergantung kepada bantuan benih yang diberikan pemerintah. Sebanyak 102 responden yang menanam varietas Mekongga dan Cigeulis 84.32% benihnya berasal dari subsidi benih, sehingga petani dapat membeli benih dengan harga yang lebih murah.

Responden banyak yang menanam varietas Mekongga dan Cigeulis karena hanya kedua varietas ini yang diberikan dalam subsidi benih MT II tahun 2014. Harga Benih (HB), Subsidi Benih, dan Harga Eceran Tertinggi Benih (HET) ditentukan sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian. Pada tahun 2014 harga benih padi sawah Inbrida sebesar Rp. 8.200/Kg, Subsidi benih sebesar Rp. 6.000/Kg dan harga eceran tertinggi benih (HET) sebesar Rp. 2.200/Kg. Harga benih bersubsidi jauh lebih murah dibandingkan dengan benih padi varietas unggul yang dijual di kios atau penangkar benih, karena petani hanya membeli benih dengan harga Rp. 2.200/Kg, selain karena harganya yang lebih murah benih bersubsidi juga bermutu.

Dengan membeli benih yang jauh lebih murah dan bermutu tentunya petani akan mendapatkan keuntungan yang jauh lebih besar. Banyaknya responden yang menggunakan benih bersubsidi membuktikan bahwa program subsidi benih yang dilaksanakan pemerintah sangat membantu dan diharapkan petani.

Tabel 8. Tabel Eigenvalue

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	13.611 ^a	94.8	94.8	.965
2	.481 ^a	3.3	98.2	.570
3	.265 ^a	1.8	100.0	.458

Untuk mengukur keeratan hubungan antara fungsi diskriminan dengan variabel tekstur nasi, kemudahan memperoleh benih dan harga beli benih digunakan nilai Korelasi Kanonikal (Tabel 8). Nilai Korelasi Kanonikal untuk fungsi 1,2 dan 3 berturut turut adalah sebesar 0,965 , 0,570 dan 0,458. Dari ketiga nilai Korelasi Kanonikal tersebut nilai Korelasi Kanonikal untuk fungsi 1 menunjukkan keeratan yang tinggi untuk variabel tekstur nasi, kemudahan memperoleh benih dan harga beli benih.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat diambil kesimpulan, kemudahan memperoleh benih dan harga beli benih adalah faktor-faktor yang menentukan keputusan petani memilih varietas unggul padi sawah di Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku.

Sebagai upaya meningkatkan pertanian khususnya padi sawah di Kabupaten Seram Bagian Barat maka disarankan agar di dalam mengembangkan varietas unggul padi sawah perlu memperhatikan tekstur nasi, harga benih dan kemudahan memperoleh benih dari varietas tersebut.

Penyediaan benih varietas unggul padi sawah sesuai dengan keinginan petani, tepat waktu, dan dalam jumlah yang cukup harus menjadi prioritas utama bagi pembuat kebijakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Maluku yang telah mengakomodir tulisan ini ke dalam Prosiding Penelitian Hasil Seminar Nasional .

DAFTAR PUSTAKA

Agrofarm. 2014. 2016 Kementan Melepas Varietas Padi Tahan Air. <http://www.agrofarm.co.id>.
Artikel. Diakses 5 Desember 2014.

- Andi Ishak, Sugandi D., dan Miswarti. 2011. Adopsi Petani Padi Sawah Terhadap Varietas Unggul Padi di Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu Balai Bengkulu (<http://digilib.litbang.deptan.go.id>. Diakses 1 Mei 2014).
- BPS Provinsi Maluku. 2014.
- Las, I., 2004. Perkembangan varietas dalam perpadian nasional. Seminar Inovasi Pertanian Tanaman Pangan. Bogor.
- Ruskandar, A., 2006. Varietas Unggul Baru Padi yang Banyak Ditunggu Petani. (<http://pustaka.litbang.deptan.go.id/bppi/lengkap/st260706-1.pdf>) diakses 13 Mei 2014).
- Saryoko A., Rachman, B., dan Muttakin, S., 2008. Kajian Preferensi Petani Terhadap Benih dan Varietas Padi Di Provinsi Banten. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten (<http://digilib.litbang.deptan.go.id>. Diakses 1 Mei 2014).
- Supranto, J., 2004. Analisis Multivariat. Arti dan Interpretasi. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Wahyuni, S., 2011. Teknik Produksi Benih Sumber Padi. Makalah disampaikan dalam Workshop Evaluasi Kegiatan Pendampingan SL-PTT 2001 dan Koordinasi UPBS 2012 tanggal 28-29 November 2011. Balai Besar Penelitian Padi.
- Yartiwi dan Ishak, A., 2011. Kajian Penggunaan Varietas Unggul Padi Berlabel Di Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu (<http://digilib.litbang.deptan.go.id>. Diakses 1 Mei 2014).